

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data dan Pembahasan

5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

5.1.1.1 Uji Validitas

Syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah angket atau kuesioner adalah validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui adanya validitas dan reliabilitas angket/kuesioner, maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0*. Berikut adalah hasil dari pengujian validitas untuk masing-masing butir dalam tiap-tiap aspek.

Uji Hipotesis :

1. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat korelasi antara variabel satu dengan yang lain
(butir tidak valid)

H_1 : Terdapat korelasi antara variabel satu dengan yang lain (butir valid)

2. Menentukan nilai r_{tabel} ($\alpha=0,05$)

$db = n-2$; n : jumlah responden

$db = 30 - 2 = 28$, maka $r_{tabel} = 0,361$

3. Daerah kritis :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak (butir valid).

4. Statistik uji

Dengan menggunakan program SPSS, hasilnya r_{hasil} ini dapat dilihat pada output komputer bagian kolom nilai *Corrected Item Total Correlation*

Tabel 5.1 Pengujian Validitas Kuesioner

Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Tanda	R tabel	Keterangan
I. Pengaruh Orang Tua				
1	0,881	>	0,361	Valid
2	0,898	>	0,361	Valid
3	0,735	>	0,361	Valid
II. Pengaruh Teman, Pergaulan, dan Lingkungan				
1	0,746	>	0,361	Valid
2	0,640	>	0,361	Valid
3	0,766	>	0,361	Valid
III. Pengaruh Kecanduan dan Ketagihan				
1	0,730	>	0,361	Valid
2	0,807	>	0,361	Valid
3	0,531	>	0,361	Valid
4	0,684	>	0,361	Valid
IV. Pengaruh Iklan				
1	0,667	>	0,361	Valid
2	0,696	>	0,361	Valid
3	0,666	>	0,361	Valid
Y. Kebiasaan Merokok				
1	0,863	>	0,361	Valid
2	0,834	>	0,361	Valid

5. Kesimpulan

Dari 15 (lima belas) item pertanyaan yang disajikan pada table 5.1 terdapat semua item pertanyaan valid.

5.1.1.2 Uji Reliabilitas

Dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0*. Berikut adalah hasil dari pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel.

Uji Hipotesis :

1. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat konsistensi alat ukur (butir tidak reliabel)

H_1 : Terdapat konsistensi alat ukur (butir reliabel)

2. Menentukan nilai *cronbach's alpha* ($CA=0,60$)

Menurut Sugiyono (2012) suatu instrumen dinyatakan reliabel bila nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,60$

3. Daerah kritis :

Jika $CA_{hitung} > 0,60$ maka H_0 ditolak (butir reliabel).

4. Statistik uji

Dengan menggunakan program SPSS, hasilnya r ini dapat dilihat pada output komputer bagian kolom nilai *Cronbach's Alpha*

Tabel 5.2 Pengujian reliabilitas Kuesioner

Variabel	cronbach's alpha	Tanda	R tabel	Keterangan
I. Pengaruh Orang Tua				
X1	0,841	>	0,60	Reliabel
II. Pengaruh Teman, Pergaulan, dan Lingkungan				
X2	0,784	>	0,60	Reliabel
III. Pengaruh Kecanduan dan Ketagihan				
X3	0,773	>	0,60	Reliabel
IV. Pengaruh Iklan				
X4	0,728	>	0,60	Reliabel

5. Kesimpulan

Dari 4 (empat) variabel yang disajikan pada table 5.2 terdapat semua item variabel reliabel

5.1.2. Uji Model

Uji model pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pengaruh orang tua, pengaruh teman, lingkungan dan pergaulan, pengaruh kecanduan dan ketagihan, pengaruh iklan, berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan merokok. Hasil uji hipotesis dan persamaan regresi dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 5.3. Hasil Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.004	.682		7.335	.000
	total_O	.234	.056	.319	4.167	.000
	Total_T	-.066	.055	-.093	-1.192	.234
	total_K	.148	.041	.252	3.575	.000
	total_I	-.095	.058	-.110	-1.622	.106

a. Dependent Variable: total_Y

Dari hasil regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa model regresi yang di peroleh sebagai berikut:

$$Y = 5,004 + 0,234X_1 - 0,066X_2 + 0,148X_3 - 0,095 X_4 + \epsilon \quad (4.1)$$

1. Pengaruh kebiasaan orang tua terhadap kebiasaan merokok

$H_0 : \rho_{x_1y} = 0$, Tidak ada pengaruh kebiasaan orang tua terhadap kebiasaan merokok

$H_1: \rho_{x_1y} \neq 0$, Ada pengaruh kebiasaan orang tua terhadap kebiasaan merokok

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value dari variabel kebiasaan orang tua sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $(0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak ; yang berarti ada pengaruh kebiasaan orang tua

2. Pengaruh teman, pergaulan dan lingkungan terhadap kebiasaan merokok

$H_0 : \rho_{x_2y} = 0$ Tidak ada pengaruh teman, pergaulan dan lingkungan terhadap kebiasaan merokok

$H_2 : \rho_{x_2y} \neq 0$ Ada pengaruh teman, pergaulan dan lingkungan terhadap kebiasaan merokok

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel hasil regresi 5.6, diperoleh nilai p-value dari variabel pengaruh teman sebesar 0,234. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $(0,234 > 0,05)$, maka H_0 gagal ditolak; yang berarti tidak ada pengaruh teman, pergaulan dan lingkungan yang signifikan terhadap kebiasaan merokok.

3. Pengaruh Kecanduan dan ketagihan terhadap kebiasaan merokok

$H_0 : \rho_{x_3y} = 0$ Tidak ada pengaruh kecanduan dan ketagihan terhadap kebiasaan merokok

$H_3 : \rho_{x_3y} \neq 0$ Ada pengaruh kecanduan dan ketagihan terhadap kebiasaan merokok

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel hasil regresi 5.6, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel kecanduan dan ketagihan sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti ada pengaruh kecanduan dan ketagihan terhadap kebiasaan merokok

4. Pengaruh iklan terhadap kebiasaan merokok

$H_0 : \rho_{x_4y} = 0$ Tidak ada pengaruh iklan terhadap kebiasaan merokok

$H_4 : \rho_{x_4y} \neq 0$ Ada pengaruh iklan terhadap kebiasaan merokok

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel hasil regresi 5.6, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel iklan sebesar 0,106. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,106 > 0,05$), maka H_0 gagal ditolak; yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari iklan terhadap kebiasaan merokok

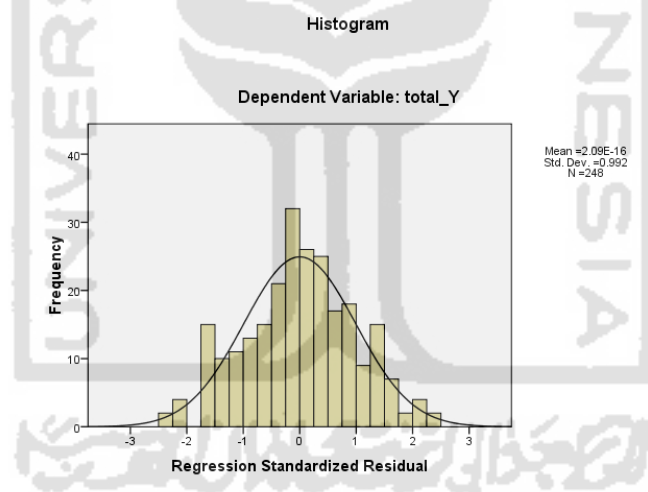
5.1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator

linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolieneritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

5.1.3.1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas data penelitian adalah untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang tinggi adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Cara yang paling sederhana adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal sebagaimana Gambar 5.1 berikut :

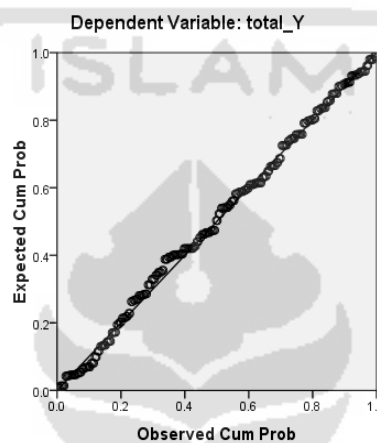


Gambar 5.1 Uji Normalitas Dengan Histogram

Tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal yaitu berbentuk lonceng sehingga data dari variabel pembelajaran organisasi, modal intelektual dan keunggulan bersaing memiliki distribusi normal dan dapat digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Metode gambar normal Probabilitas Plots digunakan

untuk menyimpulkan apakah model path analisis memenuhi asumsi normal, dengan penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut memenuhi asumsi normal dalam model path analisis, yang dapat dilihat pada gambar 5.2 berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.2 Uji Normalitas Dengan Normal P-P Plot

Grafik diatas berdistribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal. Berdasarkan grafik histogram dan grafik normal probabiliti, menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

5.1.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2005). Jika nilai tolerance value $> 0,10$ atau < 1 dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.004	.682		7.335	.000		
	total_O	.234	.056	.319	4.167	.000	.599	1.671
	Total_T	-.066	.055	-.093	-1.192	.234	.577	1.734
	total_K	.148	.041	.252	3.575	.000	.702	1.424
	total_I	-.095	.058	-.110	-1.622	.106	.754	1.326

a. Dependent Variable: total_Y

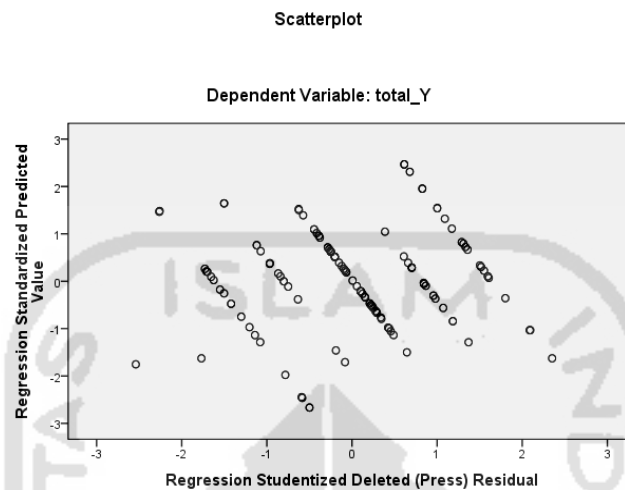
Sumber : Hasil olah data, 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah < 10 . Dengan nilai VIF dari pengaruh orang tua sebesar 1,671; nilai VIF dari pengaruh teman, pergaulan dan lingkungan sebesar 1,734; nilai VIF dari kecaduan ketagihan sebesar 1,424; nilai VIF dari iklan sebesar 1,326. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau < 1 dengan nilai *Tolerance* dari pengaruh orang tua 0,599; nilai *Tolerance* dari pengaruh teman, pergaulan dan lingkungan sebesar 0,577; nilai *Tolerance* dari kecaduan ketagihan sebesar 0,702; nilai *Tolerance* dari iklan sebesar 0,754; Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

5.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian.

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram *scatterplot*.



Gambar 5.3. Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot

Melalui grafik *scatter plot* pada gambar diatas maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatter plot menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi Asumsi Heteroskedastisitas terpenuhi.

5.1.4. Analisis Korelasi dan Analisis Regresi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel serta menyatakan derajat keeratan hubungan antar variabel terkait. Pada pengolahan data pada SPSS 18:0 digunakan modul analisis korelasi bivariate digunakan untuk mencari derajat keeratan hubungan dan arah hubungan, semakin tinggi nilai korelasinya semakin tinggi pula keeratan hubungan kedua variabel Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (pembelajaran organisasi dan

modal intelektual) dengan keunggulan bersaing pada mahasiswa universitas islam Indonesia yang memiliki kebiasaan merokok. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap keunggulan bersaing ketika variabel independen lainnya dianggap konstan. Dan hasil pengolahan SPSS 18: 0 data koefisien korelasi pada tabel 4.2

Tabel 5.5 Hasil Korelasi

		total_O	Total_T	total_K	total_I	total_Y
total_O	Pearson Correlation	1	.600**	.403**	.390**	.321**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	248	248	248	248	248
Total_T	Pearson Correlation	.600**	1	.461**	.370**	.174**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.006
	N	248	248	248	248	248
total_K	Pearson Correlation	.403**	.461**	1	.426**	.291**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	248	248	248	248	248
total_I	Pearson Correlation	.390**	.370**	.426**	1	.087
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.172
	N	248	248	248	248	248
total_Y	Pearson Correlation	.321**	.174**	.291**	.087	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.172	
	N	248	248	248	248	248

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh informasi seberapa erat hubungan antar variabel x terhadap variabel y secara Parsial Berdasarkan analisis secara parsial (individual) diketahui, masing-masing variabel memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Keterkaitan tersebut tidak hanya diantara variabel indenpenden dengan variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Nilai korelasi antara pengaruh orang tua terhadap kebiasaan merokok adalah 0,321
2. Nilai korelasi variabel penagruh teman, pergaulan dan lingkungan terhadap kebiasaan merokok sebesar 0,174
3. Nilai korelasi variabel kecanduan dan ketagihan terhadap kebiasaan merokok sebesar 0,291
4. Nilai korelasi variabel iklan terhadap kebiasaan merokok sebesar 0,087

5.1.5. Analisis Jalur

Analisis jalur ini merupakan perluasan atau kepanjangan dari regresi berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, serta menguji besarnya sumbangan atau kontribusi masing-masing variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y). Berikut disajikan tabel untuk melihat bagaimana koefisien korelasi dan koefisien determinasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.136	1.241

a. Predictors: (Constant), total_I, Total_T, total_K, total_O

b. Dependent Variable: total_Y

Sedangkan untuk koefisien determinasi sebesar 0,136 artinya bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel-variabeleksogen terhadap variabel endogen sebesar 13,6% sedangkan sisanya 86,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel diatas.

5.1.5.1. Pengaruh Langsung dan Tak Langsung

Pengaruh langsung dan tak langsung digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara langsung maupun tak langsung dari variable eksogen terhadap variable endogen. Berikut disajikan ringkasan table untuk menghitung pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung sebagai berikut:

Tabel 5.7. Pengaruh Langsung dan Tak Langsung

Fungsi Endogen		Direct Effect	
		Kepuasan Konsumen	
Fungsi Eksogen		Koef.	P-Value
Pengaruh keluarga	X1	0,319	0,000
Pengaruh teman, pergaulan dan lingkungan	X2	-0,093	0,234
Pengaruh kecanduan dan ketagihan	X3	0,252	0,000
Pengaruh iklan	X4	-0,110	0,106

Berdasarkan output diatas dapat disusun koefisien jalur variabel X1, X2, X3, dan X4 sebagai berikut:

$$X_5 = \rho_{X_5X_1}X_1 + \rho_{X_5X_2}X_2 + \rho_{X_5X_3}X_3 + \rho_{X_5X_4}X_4 + \varepsilon$$

$$\begin{pmatrix} \rho_{X_5X_1} \\ \rho_{X_5X_2} \\ \rho_{X_5X_3} \\ \rho_{X_5X_4} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 0.319 \\ -0,093 \\ 0.252 \\ -0,110 \end{pmatrix}$$

Dengan demikian dapat dihitung bagaimana pengaruh langsung dan tak langsung pada pengaruh orang tua, pengaruh teman pergaulan dan lingkungan, pengaruh kecanduan dan ketagihan, serta pengaruh iklan terhadap kebiasaan merokok mahasiswa laki-laki yang merokok.

Besarnya pengaruh secara proporsional

- **Pengaruh X1**

Pengaruh langsung

$$= \rho_{YX1} \times \rho_{YX1}$$

$$= (0,319) (0,319)$$

$$= 0,102$$

Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X2 = $\rho_{YX1} \times r_{1x2} \times \rho_{YX2}$

$$= (0,319)(0,600)(-0,093)$$

$$= -0,018$$

Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X3 = $\rho_{YX1} \times r_{1x3} \times \rho_{YX3}$

$$= (0,319)(0,403)(0,252)$$

$$= 0,032$$

Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X4 = $\rho_{YX1} \times r_{1x4} \times \rho_{YX4}$

$$= (0,319)(0,390)(-0,110)$$

$$= -0,014$$

- **Pengaruh X2**

Pengaruh langsung

$$= \rho_{YX2} \times \rho_{YX2}$$

$$= (-0,093) (-0,093)$$

$$= 0,009$$

Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X1 = $\rho_{YX2} \times r_{2x1} \times \rho_{YX1}$

$$= (-0,093)(0,600)(0,319)$$

$$= -0,018$$

Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X3 = $\rho_{YX2} \times r_{X2X3} \times \rho_{YX3}$

$$= (-0,093)(0,461)(0,252)$$

$$= -0,011$$

Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X4 = $\rho_{YX2} \times r_{X1X4} \times \rho_{YX4}$

$$= (-0,093)(0,370)(-0,110)$$

$$= 0,004$$

- **Pengaruh X3**

Pengaruh langsung

$$= \rho_{YX3} \times \rho_{YX3}$$

$$= (0,252)(0,252)$$

$$= 0,064$$

Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X1 = $\rho_{YX3} \times r_{X3X1} \times \rho_{YX1}$

$$= (0,252)(0,403)(0,319)$$

$$= 0,032$$

Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X2 = $\rho_{YX3} \times r_{X3X2} \times \rho_{YX2}$

$$= (0,252)(0,461)(-0,093)$$

$$= -0,011$$

Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X4 = $\rho_{YX4} \times r_{X4X3} \times \rho_{YX4}$

$$= (0,252)(0,426)(-0,110)$$

$$= -0,019$$

- **Pengaruh X4**

Pengaruh langsung

$$= \rho_{YX4} \times \rho_{YX4}$$

$$= (-0,110)(-0,110)$$

$$= 0,0121$$

Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X1 = $\rho_{YX4} \times r_{X4X1} \times \rho_{YX1}$

$$= (-0,110)(0,390)(0,319)$$

$$= -0,014$$

Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X2 = $\rho_{YX4} \times r_{X4X2} \times \rho_{YX2}$

$$= (-0,110)(0,370)(-0,093)$$

$$= 0,004$$

Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X3 = $\rho_{YX4} \times r_{X4X3} \times \rho_{YX3}$

$$= (-0,110)(0,426)(0,252)$$

$$= -0,012$$

Hasil perhitungan diatas, diperoleh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung dan secara tidak langsung. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi besar pengaruh langsung dan tidak langsung berdasarkan perhitungan diatas.

Tabel 5.8. Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel Independen	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Variabel-Xi				Pengaruh Langsung
	X1	X2	X3	X4	
X1		-0,018	0,032	-0,014	0,102
X2	-0,018		-0,011	0,004	0,009
X3	0,032	-0,011		-0,012	0,064
X4	-0,014	0,004	-0,012		0,012

Hasil tabel diatas dapat dikatakan bahwa pada pengaruh variabel keluarga (X1) lebih besar secara langsung dari pada secara tidak langsung. Artinya pengaruh variabel keluarga terhadap kebiasaan merokok tidak dimediasi oleh

variabel independen lainnya. Hasil koefisien regresi (0,319) dan nilai signifikansi yaitu 0,000 sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh yang positif dari keluarga. Artinya, semakin tinggi perilaku keluarga yang dalam hal ini adalah orang tua dalam memberikan kesempatan pada anaknya untuk merokok, maka kebiasaan seseorang untuk merokok juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Pada variabel teman (X2) menunjukkan bahwa besarnya pengaruh total yaitu 0,009 dan jika dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui variabel X1, X3, dan X4 diperoleh pengaruh tidak langsung melalui X1 dan X3 lebih besar dari pada pengaruh langsung. Nilai koefisien hasil regresi yaitu -0,093 dan nilai signifikansi yaitu 0,234 yang dapat diartikan tidak terdapat pengaruh variabel ini. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bagaimana kondisi pergaulan teman, pergaulan, dan lingkungan tidak mempengaruhi seseorang terbiasa merokok atau tidak.

Pada pengaruh variabel kecanduan (X3) lebih besar secara langsung dari pada secara tidak langsung. Artinya pengaruh variabel kecanduan terhadap kebiasaan merokok tidak dimediasi oleh variabel independen lainnya. Hasil koefisien regresi (0,252) dan nilai signifikansi yaitu 0,000 sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh yang positif dari variabel kecanduan. Artinya, semakin tinggi seseorang merasakan kecanduan untuk merokok maka kebiasaan seseorang untuk merokok juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Pada pengaruh variabel iklan (X4) lebih besar secara langsung dari pada secara tidak langsung kecuali pada pengaruh tidak langsung dengan X1. Artinya pengaruh variabel kecanduan terhadap kebiasaan merokok dimediasi oleh variabel

X1. Hasil koefisien regresi yaitu -0,110 dan nilai signifikansi yaitu 0,106 sehingga tidak terdapat pengaruh variabel iklan terhadap kebiasaan seseorang untuk merokok. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa iklan yang ditayangkan di televisi tidak mempengaruhi seseorang terbiasa merokok atau tidak.

